

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyak negara telah membuktikan bahwa sektor pariwisata tampil menjadi sektor andalan bagi negara yang bersangkutan, dan sedikit banyak Indonesia pun telah merasakannya. Oleh karena itu, dengan landasan potensi yang dimiliki Indonesia, kebijakan pengembangan kepariwisataan merupakan tantangan yang patut digarap dengan cermat dimasa depan (Warpani, 2007:197).

Sektor pariwisata yang saat ini mampu melayani kebutuhan di era globalisasi dan mampu bersaing dengan sektor minyak dan gas yang saat ini menjadi sumber pendapatan terbesar Indonesia. Namun minyak dan gas apabila digali terus akan habis oleh karena itu pemerintah harus mencari alternatif lain untuk pendapatan daerah.

Pariwisata sebagai industri makin berkembang, dibuktikan dengan makin banyaknya hotel dibangun dan makin banyaknya orang trampil dididik untuk keperluan tersebut, makin banyaknya pesawat udara, kereta api, bis dan angkutan umum untuk keperluan wisatawan. Di Indonesia Pariwisata telah menampilkan peranannya dengan nyata dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Pariwisata telah disepakati oleh dunia internasional sebagai salah satu industri potensial yang mampu memberikan devisa sangat besar, karena pasarnya yang luas mencakup seluruh dunia dan tidak mengenal batasan usia.

Jawa Tengah merupakan daerah yang memiliki kawasan wisata yang cukup banyak dan mendatangkan dampak dari berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, sosial dan budaya, serta aspek lingkungan yang membawa dampak langsung maupun tidak langsung, dampak langsungnya yaitu kesejahteraan masyarakat sekitar dengan adanya kawasan wisata yang ada dan dampak tidak langsungnya yaitu salah satunya permintaan akan transportasi *public*. Dengan semakin banyaknya berkembangnya kawasan wisata di Jawa Tengah tentu menimbulkan

dampak positif bagi perkembangan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Jawa Tengah sebagai alternative daerah kunjungan wisata. Dan dibawah ini terdapat jumlah kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah

Tabel 1.1  
Jumlah Wisatawan di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Wistawan	Pertumbuhan
2006	15.314.118	-
2007	16.064.510	4,90%
2008	16.556.084	3,06%
2009	21.819.117	31,79%
2010	22.592.951	3,55%

Sumber: Statistik Pariwisata Jawa Tengah

Dari data tersebut dapat disimpulkan pertumbuhan wisatawan domestik maupun mancanegara dari data tersebut terlihat signifikan dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan terjadi pertumbuhan sekitar 31,79%. Dimana hal tersebut menggambarkan situasi ekonomi yang baik dimana setiap perjalanan wisata ke objek wisata akan menguntungkan bagi sisi perekonomian dari suatu daerah yang dikunjungi.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten di Jawa tengah yang memiliki banyak obyek wisata dan memiliki potensi wisata yang cukup baik seperti wisata budaya (*cultural tourism*), wisata pertanian, dan wisata cagar alam. Sebagian besar obyek wisata di wilayah Kabupaten Kebumen ini berada di Jajaran Pegunungan Karst Gombang dan berbatasan langsung dengan laut. Semua kawasan wisata di Kabupaten Kebumen ini memiliki lokasi yang sangat strategis dalam pengembangan kepariwisataan. Hal ini ditunjang dengan sudah tersedianya jalur transportasi menuju Kawasan Wisata tersebut serta ditunjang dengan potensi alam yang mendukung.

Salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen adalah Goa Jatijajar yang merupakan situs purbakala yang perlu dilestarikan, seringkali masyarakat

dan pengunjung tidak menyadari bahwa goa merupakan sumber daya yang rapuh dan tidak terbaharui. Sehingga keteledoran dan kesengajaan perusakan yang dilakukan oleh wisatawan yang berakibat bekurangnya nilai sejarah dari goa itu sendiri, seperti contoh orang terdahulu menuliskan nama mereka ditempat tersebut sebagai bukti mereka telah melewati tempat tersebut yang merupakan nilai sejarah yang tinggi dan disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab sehingga nilai keaslian sejarah tersebut berkurang. Sedikitnya atraksi wisata yang disuguhkan sehingga wisatawan beralih ke tempat lain, padahal banyak sekali ilmu yang dapat kita ambil dari tempat tersebut berekreasi sambil belajar. Selain itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di kawasan Goa Jatijajar Kabupaten Kebumen banyak terdapat lahan yang memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata rekreasi. Namun lahan-lahan tersebut tidak terawat dengan baik. Inilah aset Kabupaten Banyumas yang perlu ditingkatkan, sebagai contoh di sekitar Goa jatijajar memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang kurang menunjang bagi wisatawan.

Goa jatijajar yang menjadi salah satu objek wisata andalan bagi masyarakat Kabupaten Kebumen, atraksi wisata yang dinikmati oleh para wisatawan yaitu Goa jatijajar itu sendiri, hal ini bisa mengakibatkan *tourist over capacity*. Selain itu dapat mengakibatkan kerusakan vegetasi alam, hal tersebut bisa mengurangi tingkat kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut. Hal ini perlu diantisipasi dengan perhitungan yang pasti mengenai jumlah wisatawan pada satuan luas tertentu.

Dari luas kawasan wisata Goa jatijajar seluas 5,5 ha, dengan menganalisis daya dukung dilakukan perhitungan yaitu antara *demand* kegiatan wisatawan sebesar 243.921 yang didapat dari rata-rata jumlah kunjungan wisatawan ke Goa jatijajar dalam lima tahun terakhir dan dikalikan dengan kebutuhan area wisatawan sebesar 2725 , dibagi dengan jumlah efektifitas berwisata dalam satu tahun sebesar 183, dikali dengan *turn over factor* yang telah ditentukan sebesar 1,5 dan konstatanta sebesar 43.560. Sehingga menghasilkan angka sebesar 22,4 ha yang dibutuhkan oleh Goa jatijajar, dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi *over capacity* dari perhitungan analisis daya dukung tersebut. Oleh karena itu menurut

(Soemarwoto: 1997, dalam Ferdian, 2012:15) daya dukung lingkungan pariwisata dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu tujuan wisatawan dan faktor lingkungan biofisik lokasi. Faktor biofisik yang mempengaruhi kuat atau rapuhnya suatu ekosistem akan sangat menentukan besar-kecilnya daya dukung yang tinggi, yaitu dapat menerima wisatawan dalam jumlah yang besar, karena tidak mudah rusak dan dapat cepat pulih dari kerusakan.

Dan dari hasil pengamatan peneliti terhadap komentar wisatawan bahwa, wisatawan merasa tidak nyaman dengan keadaan Goa jatijajar yang sangat penuh dan sesak. Dan juga pengelola mengkhawatirkan keadaan Goa jatijajar yang mengakibatkan kerusakan vegetasi seperti turunnya produktifitas tanaman maupun kerusakan lahan akibat *over capacity* pengunjung. Oleh karena itu atraksi wisata alternatif yang harus dikembangkan dalam objek wisata di Goa Jatijajar agar wisatawan cenderung tidak fokus hanya ke satu atraksi saja yakni goa itu sendiri, sehingga vegetasi alam tetap terjaga dan kenyamanan wisatawan dalam berwisata terpuaskan.

Dan juga pengelola mengeluhkan kurangnya atraksi wisata yang memadai yang disediakan di kawasan ini serta kurang bervariasinya juga atraksi wisata yang disuguhkan, semakin lama membuat wisatawan jenuh untuk berlama-lama tinggal di dalam kawasan ini dan mungkin dapat menghilangkan kontinuitas kunjungan wisatawan. Menurut (Hadinoto:1996, dalam Anggriawan 2010:15) atraksi dan ciri-ciri destinasi penting untuk keperluan *sightseeing*, rekreasi, berbelanja, hiburan dan bentuk-bentuk lain dari hiburan. Selain itu *over capacity* pada tempat tersebut yang mengakibatkan kerusakan vegetasi nantinya pada tempat tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis mengambil judul penelitian mengenai “**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA DI GOA JATIJJAR KABUPATEN KEBUMEN**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka dapat dirumuskan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik wisatawan di Goa jatijajar ?
2. Apa saja sumber daya alam yang ada di sekitar Goa Jatijajar ?
3. Alternatif atraksi wisata apa yang dapat dikembangkan sesuai dengan sumber daya alam dan karakteristik wisatawan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang ada di Goa jatijajar.
2. Mengidentifikasi sumber daya alam apa yang ada di sekitar Goa Jatijajar.
3. Menganalisis alternatif atraksi wisata di Goa jatijajar yang sesuai dengan sumber daya alam dan karakteristik wisatawan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai masukan kepada pemerintah Kabupaten Kebumen bahwa potensi kawasan wisata Goa Jatijajar dapat menjadi sumber pendapatan pemerintah daerah dan menjadi magnet untuk mendatangkan investor
2. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat Desa Jatijajar agar membantu dan mendukung dalam pembangunan kepariwisataan.
3. Sebagai bahan penelitian kepariwisataan selanjutnya, baik untuk daerah maupun kota.
4. Mendukung kegiatan pembangunan kepariwisataan di Indonesia, serta sebagai sarana informasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

## **E. Organisasi Penulisan**

### **a) Pengembangan**

Segala kegiatan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan, guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi yang sangat luas dan menyangkut segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, suasana kenyamanan.

### **b) Atraksi Wisata**

Atraksi wisata adalah sesuatu yang permanen dalam daerah tujuan wisata. Atraksi wisata ditujukan untuk kepada pengunjung, yang tujuan utamanya untuk memberikan akses kepada masyarakat umum berupa hiburan, untuk bersenang-senang, pendidikan, menyaksikan sesuatu yang menarik.

### **c) Goa**

Suatu lorong bentukan alamiah di bawah tanah yang bisa dilalui oleh manusia, yang hanya bisa dilalui hewan saja disebut gua mikro.